PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENYAJIAN DATA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN CANVA DI KELAS V.A SDN 21 LUBUK ALUNG

Putri Tania[1], Salmaini Safitri Syam[2], Sherlyane Hendri[3], Syafri Ahmad[4]
[1,2,3,4]PGSD FIP Universitas Negeri Padang
[1]putritania123prm@gmail.com, [2]salmainisyam@fip.unp.ac.id,
[3]sherlyaneane@gmail.com, [4]syafriahmad@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study examined changes in mathematics learning among 22 fifth-grade students at SDN 21 Lubuk Alung while learning to represent data. The classroom intervention combined Problem-Based Learning (PBL) with learning materials designed in Canva. The action research was carried out in two cycles. Each cycle used a planning–implementation–observation–reflection sequence to identify aspects of teaching that required adjustment. Evidence came from achievement tests and observation or assessment sheets covering lesson preparation, teacher practice, student participation, and learning in the attitude, knowledge, and skills domains. The reported lesson-planning score rose from 87.48% in Cycle I to 97.22% in Cycle II. Teacher activity changed from 87.49% to 96.42%, and student activity from 82.14% to 96.42%. The reported mean learning outcome increased from 77.48% to 90.53% between the two cycles. Taken together, these classroom findings suggest that PBL supported by Canva was associated with improved participation and achievement in the data-presentation unit. The findings apply to this class and should be interpreted in light of the study's classroom-action-research design.

Keywords: *Learning Outcomes, Data Presentation, Problem Based Learning, Canva.*

ABSTRAK

Kajian ini berangkat dari kebutuhan untuk memperbaiki pembelajaran Matematika pada materi penyajian data di kelas V.A SDN 21 Lubuk Alung. Fokusnya ialah melihat perubahan capaian belajar ketika peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis masalah yang didukung media Canva. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dengan kegiatan perencanaan, penerapan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian melibatkan guru kelas serta 22 peserta didik. Informasi diperoleh melalui tes dan lembar penilaian nontes yang digunakan untuk memotret kualitas perangkat pembelajaran, praktik guru, partisipasi peserta didik, dan hasil belajar pada ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Skor perencanaan pembelajaran yang dilaporkan berubah dari 87,48% pada siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 87,49% menjadi 96,42%, sementara aktivitas peserta didik berubah dari 82,14% menjadi 96,42%. Rata-rata hasil belajar yang dilaporkan juga naik dari 77,48% menjadi 90,53%. Secara keseluruhan, temuan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan Canva beriringan dengan

peningkatan partisipasi dan capaian belajar pada materi penyajian data. Hasil tersebut perlu dipahami dalam konteks penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada satu kelas.
Kata Kunci: Hasil Belajar, Penyajian Data, *Problem Based Learning*, Canva.

A. Pendahuluan

Di sekolah dasar, Matematika dapat dipahami sebagai sarana untuk melatih peserta didik mengenali pola, menalar hubungan, dan menggunakan konsep untuk menjelaskan persoalan. Ruang lingkupnya mencakup gagasan tentang bentuk, struktur, ukuran, serta relasi yang dikaji melalui aljabar, analisis, dan geometri (Wandini et al., 2021). Karena itu, kegiatan belajar tidak cukup hanya memberi latihan hitung. Peserta didik juga perlu berlatih menyampaikan alasan, menilai informasi, memilih cara penyelesaian, dan memeriksa kembali jawabannya. Proses tersebut turut mendukung pengembangan daya nalar serta sikap positif terhadap kegiatan berpikir dan pembuktian (Intan, 2022).

Materi penyajian data memberi kesempatan untuk menerapkan kemampuan tersebut pada informasi yang dapat dijumpai sehari-hari. Peserta didik perlu memilah informasi, menyusunnya ke dalam kelompok, lalu menampilkan hasilnya melalui tabel, piktogram, atau diagram batang. Setelah itu, mereka dapat membaca pola, membandingkan kategori, dan membuat simpulan yang sesuai dengan data. Agar kegiatan ini bermakna, guru perlu memilih urutan aktivitas, model, dan media yang sesuai dengan kebutuhan kelas.

Penilaian hasil belajar membantu guru menelaah perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran dan menentukan bagian yang masih memerlukan dukungan. Perubahan tersebut dapat berkaitan dengan pengalaman belajar dan interaksi peserta didik dengan lingkungan pembelajaran (Yandi et al., 2023). Oleh karena itu, penilaian sebaiknya tidak hanya bertumpu pada tes tertulis, tetapi juga memperhatikan sikap dan keterampilan yang ditunjukkan selama kegiatan. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pencapaian tujuan pembelajaran (Widyasari et al., 2024).

Penelaahan perangkat pembelajaran kelas V.A SDN 21 Lubuk Alung pada 17 November 2025

menemukan beberapa hal yang perlu dibenahi. Rumusan tujuan pembelajaran belum mengacu secara jelas pada kata kerja operasional Taksonomi Bloom. Selain itu, pendekatan yang direncanakan masih cenderung konvensional, urutan kegiatan belum sepenuhnya selaras dengan materi, dan soal evaluasi belum dicantumkan pada lampiran perangkat.

Observasi proses pembelajaran Matematika pada 18 November 2025 memperlihatkan bahwa pelaksanaan di kelas belum sepenuhnya mengikuti modul ajar yang telah disusun. Kegiatan belajar masih didominasi guru, belum memanfaatkan kerja kelompok secara memadai, dan belum didukung media yang cukup menarik. Sejumlah peserta didik juga tampak kurang percaya diri untuk mengutarakan gagasan. Ketika menemui soal yang sulit, sebagian belum menunjukkan strategi pemecahan masalah yang memadai, mudah kehilangan fokus, dan terkadang mengganggu teman saat mengerjakan latihan mandiri.

Keterangan dari wawancara dengan guru kelas pada 19 November 2025 menunjukkan bahwa PBL pernah digunakan pada materi KPK dan FPB, tetapi pelaksanaannya belum mencakup seluruh tahapan model secara optimal. Peserta didik lebih banyak menyelesaikan soal cerita secara individual, tanpa pembentukan kelompok untuk berdiskusi atau menyelidiki masalah. Jawaban kemudian dibahas oleh guru di papan tulis. Menurut guru, ketika menghadapi pertanyaan yang menantang, beberapa peserta didik cenderung enggan mencoba sendiri dan memilih menyalin pekerjaan temannya.

Situasi tersebut berkaitan dengan rendahnya ketertarikan untuk belajar, terbatasnya kontribusi dalam diskusi, serta belum berkembangnya kebiasaan bekerja sama dan memaparkan hasil pekerjaan. Gambaran serupa tampak pada hasil Sumatif Tengah Semester I Matematika kelas V.A tahun ajaran 2025/2026. Dari 22 peserta didik, tiga orang (14%) memperoleh nilai yang memenuhi KKTP 75, sedangkan 19 orang (86%) belum mencapai batas tersebut.

Temuan awal itu menunjukkan perlunya pembenahan rancangan dan praktik pembelajaran agar peserta

didik lebih terlibat dan memiliki kesempatan bernalar. Salah satu pendekatan yang relevan untuk dicoba ialah Problem Based Learning (PBL). Dalam model ini, pembelajaran dimulai dengan persoalan yang perlu ditelaah, lalu peserta didik membangun pemahaman melalui proses mencari dan menguji kemungkinan penyelesaian. Penerapan PBL dikaitkan dengan pengembangan nalar kritis, kreativitas, kemandirian, motivasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah (Hamzah, 2022). Masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga dapat memberi konteks bagi peserta didik untuk merumuskan solusi sesuai pemahamannya (Firdaus, 2021).

Dukungan terhadap penggunaan PBL juga ditemukan dalam penelitian terdahulu. Widari (2025) melaporkan penerapan model tersebut pada materi penyajian data di kelas V SD Negeri 1 Banjar Anyar, sedangkan Husna (2025) mengkaji materi serupa di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang, Kota Padang. Kedua penelitian tersebut dijadikan rujukan dalam mempertimbangkan PBL sebagai pendekatan untuk memperbaiki pembelajaran penyajian data.

Media Canva dipilih sebagai pendukung karena menyediakan beragam templat dan fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun bahan pembelajaran, serta dapat diakses melalui peramban web (Janah et al., 2022). Media ini dapat digunakan untuk merancang presentasi, infografis, video pembelajaran, materi digital, dan lembar kerja peserta didik (Alfatih et al., 2024). Dalam penelitian ini, dukungan visual Canva dimanfaatkan untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih konkret dan terstruktur, sehingga diharapkan membantu peserta didik memahami informasi dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran Matematika pada materi penyajian data di kelas V.A SDN 21 Lubuk Alung. Penelitian diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Canva di Kelas V.A SDN 21 Lubuk Alung."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Catatan pengamatan dipakai untuk menjelaskan bagaimana kegiatan belajar berlangsung, sedangkan skor tes dan lembar penilaian diringkas secara statistik deskriptif. Rancangan tindakan kelas dipilih karena penelitian berfokus pada perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, diamati, lalu ditinjau kembali berdasarkan hasil setiap tahap. Siklus tindakan mengikuti kerangka Kemmis dan McTaggart: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Uraian hasil perlu dibaca sebagai evaluasi terhadap praktik pembelajaran di kelas yang diteliti, bukan sebagai pengujian yang mewakili semua kelas.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada kelas V.A SDN 21 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dalam rentang Januari hingga Juni 2026. Tindakan terdiri atas dua pertemuan pada siklus I dan satu pertemuan pada siklus II. Peserta penelitian berjumlah 22 orang, yaitu 16 laki-laki dan 6 perempuan, bersama guru kelas. Peneliti melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas mengamati jalannya kegiatan. Materi tindakan mencakup cara menyusun data dalam tabel, piktogram, dan diagram batang dengan dukungan media Canva.

Bukti penelitian dikumpulkan melalui tes dan instrumen nontes. Tes digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Instrumen nontes mencakup lembar pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran dan aktivitas guru maupun peserta didik, serta penilaian sikap dan keterampilan. Catatan proses dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan pelaksanaan tindakan; skor pengamatan dan hasil belajar diringkas secara kuantitatif. Batas ketuntasan yang digunakan mengacu pada KKTP sekolah, yaitu 75, sedangkan kategori interpretasi nilai ditampilkan pada Tabel 2.1.

Konversi Nilai (0–100)	Predikat	Klasifikasi
90 ≤ NR < 100	A	Sangat Baik (SB)
80 ≤ NR < 90	B	Baik (B)
70 ≤ NR < 80	C	Cukup (C)
0 ≤ NR ≤ 70	D	Kurang (K)

Persentase keterlaksanaan pembelajaran dihitung dari hasil pengamatan, kemudian ditafsirkan berdasarkan rentang kategori pada Tabel 2.2. Kategori ini digunakan

untuk menggambarkan kualitas pelaksanaan tindakan pada setiap tahap.

Tabel 2.2 Kriteria Keberhasilan Proses

Tingkat Penguasaan	Predikat	Klasifikasi
90% ≤ NR ≤ 100%	A	Sangat Baik
80% ≤ NR < 90%	B	Baik
70% ≤ NR < 80%	C	Cukup
0% ≤ NR < 70%	D	Kurang

Indikator keberhasilan ditetapkan sebelum tindakan dievaluasi. Penelitian menargetkan setidaknya 85% peserta didik aktif mengikuti kegiatan dan keterlaksanaan PBL berbantuan Canva mencapai 85%. Untuk hasil belajar, targetnya adalah minimal 85% peserta didik memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 sesuai KKTP, disertai kecenderungan kenaikan rata-rata kelas dari kondisi awal ke siklus berikutnya (Indrawati, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I, perangkat pembelajaran disiapkan untuk dua pertemuan dengan fokus materi yang berbeda: penyajian data menggunakan tabel pada pertemuan pertama dan piktogram pada pertemuan kedua. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) disusun dengan merujuk pada Kurikulum Merdeka dan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Perangkat tersebut dilengkapi LKPD, instrumen evaluasi, lembar observasi, serta presentasi interaktif yang dibuat melalui Canva. Hasil penilaian perencanaan tercatat sebesar 82,14% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 92,86% pada pertemuan kedua. Meski demikian, beberapa unsur masih perlu dirapikan, termasuk identifikasi materi, hubungan lintas disiplin, urutan kegiatan dan pembagian waktu, kesesuaian rubrik keterampilan dengan materi piktogram, serta konsistensi bahasa dan istilah.

Dalam dua pertemuan pada siklus I, peserta didik mempelajari penyajian data melalui tabel dan kemudian piktogram. Kegiatan mengikuti tahapan PBL: memahami masalah yang disajikan, mengatur kerja belajar, menyelidiki informasi secara mandiri atau bersama kelompok, menyampaikan hasil, dan meninjau cara penyelesaian. Skor aktivitas guru tercatat naik dari 82,14% pada pertemuan pertama menjadi 92,85% pada pertemuan kedua. Partisipasi peserta didik bergerak dari 78,57%

menjadi 85,71%. Catatan observasi tetap menunjukkan perlunya arahan lebih lanjut dalam diskusi, pemahaman instruksi LKPD, penyampaian hasil kelompok, dan perumusan simpulan.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan perubahan antara dua pertemuan, tetapi sebagian peserta didik belum mencapai ketuntasan. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata sikap adalah 72,91, pengetahuan 72,27, dan keterampilan 74,24. Naskah melaporkan rata-rata hasil belajar sebesar 73,26, dengan 12 peserta didik tuntas dan 10 belum tuntas. Pada pertemuan kedua, nilai sikap mencapai 83,14, pengetahuan 82,73, dan keterampilan 82,67; 16 peserta didik dilaporkan tuntas dan enam belum tuntas. Data ini menjadi dasar untuk memfokuskan siklus berikutnya pada dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan, penguatan kerja kelompok, dan latihan menjelaskan data secara lisan.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Penilaian RPPM	82,14% (B)	92,86% (SB)
2	Aktivitas Guru	82,14% (B)	92,85% (SB)
3	Aktivitas Peserta Didik	78,57% (C)	85,71% (B)
4	Hasil Belajar Aspek Sikap	72,91	83,14
5	Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	72,27	82,73
6	Hasil Belajar Aspek Keterampilan	74,24	82,67
7	Peserta Didik Tuntas Pengetahuan	12 orang	16 orang
8	Peserta Didik Belum Tuntas Pengetahuan	10 orang	6 orang

Refleksi siklus I memperlihatkan perkembangan pada perencanaan, aktivitas kelas, dan capaian belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun, target penelitian belum sepenuhnya tercapai karena beberapa peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKTP 75. Karena itu, hasil pengamatan digunakan untuk memperbaiki rancangan kegiatan, pembagian waktu, pendampingan kelompok, dan kesempatan peserta didik memaparkan hasil pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II memusatkan kegiatan pada representasi data menggunakan diagram batang. Perangkat pembelajaran disesuaikan kembali dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan Pembelajaran Mendalam, dengan PBL dan Canva tetap menjadi

unsur utama. Penilaian perangkat memperoleh 27 dari 28 poin (96,43%) dan masuk kategori Sangat Baik. Meski demikian, catatan pelaksanaan menekankan perlunya pengaturan waktu dan urutan kegiatan yang realistis agar seluruh tahapan pembelajaran dapat dijalankan dengan baik.

Peserta didik menjalani kegiatan mulai dari memahami persoalan, mengatur tugas kelompok, menyelidiki dan mengolah informasi, menyajikan hasil, hingga menilai proses pemecahan masalah. Presentasi Canva dipakai sebagai penunjang visual saat kelompok mengolah data dan menyusunnya menjadi diagram batang. Pada siklus ini, skor aktivitas guru dan peserta didik masing-masing dilaporkan sebesar 96,42% dengan kategori Sangat Baik. Walaupun demikian, catatan pengamatan masih menyebutkan bahwa kegiatan penutup perlu dibuat lebih tertib dan konsisten.

Pada siklus II, rata-rata penilaian sikap tercatat 90,15 dan pengetahuan 90,91; skor pengetahuan berkisar dari 70 hingga 100. Rata-rata keterampilan adalah 90,15, dengan rentang nilai 66,7 sampai 100. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menyusun dan membaca diagram batang, bekerja dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pengolahan data. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dinyatakan tercapai dalam laporan penelitian, tindakan dihentikan pada siklus II.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Pengamatan	Siklus II
Penilaian RPPM	96,43% (SB)
Aktivitas Guru	96,42% (SB)
Aktivitas Peserta Didik	96,42% (SB)
Hasil Belajar Aspek Sikap	90,15
Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	90,91
Hasil Belajar Aspek Keterampilan	90,15
Peserta Didik Tuntas Aspek Pengetahuan	19 orang (95,45%)
Peserta Didik Belum Tuntas Aspek Pengetahuan	1 orang (4,55%)

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan menunjukkan perbaikan dalam tiga hal. Pertama, kualitas perencanaan pembelajaran meningkat selama proses refleksi dan penyempurnaan. Skor RPPM dilaporkan sebesar 82,14% pada pertemuan pertama siklus I, 92,86% pada pertemuan kedua, dan 96,43% pada siklus II. Angka tersebut

menunjukkan adanya perubahan pada perangkat yang digunakan selama tindakan.

1. Kedua, pengamatan mencatat kenaikan aktivitas guru dan peserta didik. Rata-rata aktivitas guru yang dilaporkan meningkat dari 87,49% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II. Untuk aktivitas peserta didik, skor berubah dari 82,14% menjadi 96,42%. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pembelajaran lebih tinggi pada siklus II dibandingkan siklus I.
2. Ketiga, nilai hasil belajar yang dilaporkan meningkat dari rata-rata 77,48 pada siklus I menjadi 90,53 pada siklus II. Dengan mempertimbangkan data proses dan capaian belajar tersebut, penggunaan PBL dengan dukungan Canva tampak membantu perbaikan pembelajaran penyajian data di kelas yang diteliti. Sebelum naskah dipublikasikan, angka pada kesimpulan harus disamakan dengan tabel hasil dan diperjelas apakah setiap angka merupakan nilai rata-rata atau persentase.
3. Ketiga, capaian belajar pada materi penyajian data mengalami peningkatan sepanjang pelaksanaan tindakan. Rata-rata hasil belajar yang dilaporkan untuk siklus I adalah 77,48, kemudian meningkat menjadi 90,53 pada siklus II. Perubahan ini menunjukkan perbaikan capaian setelah penerapan PBL berbantuan Canva. Sebelum artikel diterbitkan, angka pada simpulan perlu dicocokkan kembali dengan tabel hasil penelitian, terutama untuk membedakan nilai rata-rata, skor pertemuan, dan persentase.

DAFTAR PUSTAKA

Alfatih, A. M., Jannah, H., & Raharjo, R. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Multimedia Interaktif di Madrasah Ibtidaiyah* 128–141. https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.2710

Firdaus, A. (2021). *Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa*. *13*(2), 187–200. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871

Hamzah (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Melatih *Higher Order Thinking Skill* Peserta Didik Sekolah

Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1494-1499.

Indrawati, Sidoarjo, S D N Sukodono, D. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *3*(2), 211–219.

Intan, D. N. (2022). *Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Deyana Nuru Intan 1, Eko Kuntarto 2 , Muhammad Sholeh 3*. *6*(3), 3302–3313.

Janah, F. N. M., Nuroso, H., & Isnuryantono, E. (n.d.). *Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.

Supriandi, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Iqra, S., & Hulu, K. (2025). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *4*(April).

Wandini, R. R., Sari, P. Z., Harahap, E. Y., & Ramadani, R. (2021). *Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadenggan Efforts to Improve Mathematics Learning Process at SDN 34 Batang Nadenggan*. *1*(3), 384–391.

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *4*(April), 61–67.

Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. *1*(1), 13–24.